

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki keanekaragaman tumbuhan, dari keanekaragaman tumbuhan tersebut terdapat tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan hingga saat ini (Azmin, Rahmawati, Kartini, 2019). Tumbuhan obat sangat erat kaitannya dengan pengobatan tradisional, karena sebagian besar tumbuhan obat belum didasarkan pada pengujian klinis laboratorium, melainkan lebih berdasarkan pada pengalaman penggunaan (Harmida, Sarno, dan Yuni, 2011).

Pada dasarnya, tanaman dapat dimanfaatkan juga sebagai sumber pangan, sandang, dan juga sebagai obat tradisional. Obat-obat tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan alamiah seperti akar, batang, daun, bunga dan buah. Dalam kehidupan masyarakat tanaman dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan penyakit. Pemanfaatan tanaman obat tradisional memang sejak dulu sudah diminati oleh masyarakat desa, hal itu ditandai dengan banyaknya masyarakat yang menanam tanaman obat-obatan dipekarangan rumah ataupun di kebun (Rasyid, 2022).

Pemanfaatan tanaman obat merupakan tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dimana pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah berakar kuat di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di desa (Harefa, 2020). Pemanfaatan tanaman obat tradisional berdasarkan pada pengalaman atau turun-temurun sering digunakan sebagai pengobatan alternatif untuk beberapa jenis penyakit atau keluhan kesehatan tertentu maupun sebagai suplemen. Salah satu contohnya adalah untuk meningkatkan produksi ASI yang sangat dibutuhkan oleh para ibu untuk memberikan makanan pada bayinya (Rasyid, 2022).

Pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Sembiring, 2022). Salah satu masalah yang dihadapi para ibu menyusui adalah produksi ASI yang kurang. Kurangnya produksi ASI menjadi penyebab seorang ibu berhenti untuk menyusui dan beralih menggunakan susu formula (Wasytorini, 2022).

Tidak semua ibu yang baru melahirkan langsung dapat mengeluarkan ASI. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI yaitu dengan meningkatkan kualitas makanan yang dapat merangsang pengeluaran ASI, misalnya sayur-sayuran hijau, daun katuk, daun kelor, daun pepaya, dan lain sebagainya (Suyanti dan Anggraeni, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani, Yopi Suryatim Pratiwi, dan Nurul Fatimah (2021), yang berjudul Pemanfaatan Tanaman Lokal Sebagai Pelancar ASI (Galaktogue) menyebutkan bahwa jenis tanaman obat lokal yang digunakan sebagai pelancar ASI (Galaktogue) yaitu daun katuk, daun kelor, daun turi, dan daun bayam. Sedangkan untuk cara pengolahan tanaman obat lokal yang digunakan sebagai pelancar ASI (Galaktogue) diolah dengan cara disayur bening. Untuk mengatasi kurangnya produksi ASI bisa dilakukan juga dengan cara sederhana seperti mencoba ramuan-ramuan tradisional misalnya jamu tradisional. Jamu merupakan warisan dari nenek moyang berupa ramuan tradisional sebagai salah satu upaya pengobatan yang telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk tujuan mengobati penyakit ringan, mencegah datangnya penyakit, menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh, serta untuk tujuan kecantikan (Baequny, Supriyo, Hidayati, 2016).

Untuk meningkatkan kecukupan ASI juga dapat dilakukan dengan mengkonsumsi daun katuk. Tanaman katuk adalah sejenis sayuran daun yang memiliki nama latin *Sauropus androgynus* dan termasuk famili Euphorbiaceae. Salah satu manfaat tanaman katuk yang cukup populer adalah kemampuannya untuk memperlancar dan memproduksi ASI. Untuk mengkonsumsi daun katuk bisa berupa rebusan atau sayur bening maupun ekstrak daun katuk karena mengandung alkaloid dan sterol yang dapat meningkatkan kelancaran ASI (Suyanti dan Anggraeni, 2020).

Adapun tanaman yang dapat meningkatkan produksi ASI adalah tanaman pepaya (*Carica papaya*). Ekstrak daun pepaya sudah lama dan melalui beberapa penelitian memang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI (Aprilia, Rilyani, Arianti, 2020). Tanaman kelor (*Moringa Oleifera Lam*) merupakan tanaman sejenis perdu dengan tinggi 7-11 meter dan juga dapat berupa pohon atau semak yang memiliki umur tumbuh yang lama. Semua bagian dari tanaman kelor dapat dimanfaatkan terutama untuk masalah kesehatan, namun bagian lebih sering dimanfaatkan yaitu daunnya karena mengandung fitosterol yang lebih tinggi berfungsi meningkatkan dan melancarkan produksi ASI (Reishvega, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang berjudul Perawatan Ibu Nipas, dengan Meningkatkan Produksi ASI Melalui Konsumsi Tanaman Herbal (Daun Katuk, Daun Kelor, Daun Bangun-bangun) menyebutkan bahwa daun katuk dengan kandungan laktagagum (zat yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI) telah dipakai secara turun-temurun untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Daun katuk dikonsumsi dalam bentuk sayur rebusan atau dilalap. Daun katuk mengandung steroid dan polifenol yang dapat meningkatkan kadar prolactin yang tinggi akan mempercepat dan memperlancar produksi ASI. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa daun kelor mempunyai senyawa fitosterol yang merupakan prekursor produksi hormone estrogen. Peningkatan produksi hormone estrogen dapat menstimulasi proliferasi kelenjar air susu untuk produksi air susu. Penggunaan daun kelor dalam meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengkonsumsi daun tanaman baik dikukus ataupun direbus sebagai sayuran, dapat juga menggunakan tepung kelor untuk dibuat minuman.

Salah satu contoh masyarakat yang masih mempertahankan adat dan tradisi nenek moyang dalam penggunaan sumber daya alam berupa tanaman obat adalah masyarakat di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Desa Sridadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang dilakukan di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus terdapat beberapa tanaman obat yang dirawat atau ditanam sendiri

di lingkungan rumah oleh masyarakat setempat diantaranya daun katuk, daun papaya, daun kelor, dan lain-lain, yang sering digunakan masyarakat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Sridadi. Masyarakat di Desa Sridadi menggunakan tanaman obat tradisional sebagai alternatif untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

## **B. Rumusan masalah**

ASI merupakan makanan pokok bagi bayi yang baru lahir sampai berumur 6 bulan, dikarenakan kandungan ASI sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Asupan makanan dan minuman pada ibu yang sedang menyusui ternyata menentukan tingkat produksi ASI yang dikeluarkan ibu untuk bayinya. Tanaman obat tradisional menjadi salah satu pilihan masyarakat ibu-ibu yang sedang menyusui di Desa Sridadi karena beberapa tanaman obat tradisional dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi air susu ibu (ASI). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus sehingga dapat dikembangkan serta menjadi bahan referensi pada penelitian berikutnya.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden yang memanfaatkan tanaman obat tradisional berdasarkan usia ibu, usia bayi, anak ke berapa, dan pendidikan di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo.
- b. Mengetahui jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

- c. Mengetahui bagian tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.
- d. Mengetahui jumlah tanaman obat yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI.
- e. Mengetahui pengolahan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.
- f. Mengetahui waktu penggunaan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.
- g. Mengetahui aturan pakai penggunaan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI.
- h. Mengetahui efek yang dirasakan tubuh setelah mengkonsumsi tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI.
- i. Mengetahui cara mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo.
- j. Mengetahui bahan tambahan apa saja yang digunakan pada ibu menyusui di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi peneliti**

Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional untuk Meningkatkan produksi ASI di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

##### **2. Bagi akademik**

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.

##### **3. Bagi masyarakat**

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

### **E. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian mengenai Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Meningkatkan Produksi ASI di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus meliputi : karakteristik responden, jenis tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan, bagian tanaman obat yang dimanfaatkan, pengolahan tanaman obat, waktu penggunaan tanaman obat tradisional, aturan pakai, efek yang dirasakan tubuh, informasi mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Sridadi Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.